BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan gaya kognitif dan gender, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa laki-laki yang memiliki gaya kognitif *FD* untuk indikator pertama sama dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa laki-laki yang memiliki gaya kognitif *FI.* Sedangkan untuk indikator kedua hingga keempat, siswa laki-laki *FI* lebih dapat meminimalisir kesalahan dalam melakukan pemecahan masalah matematis daripada siswa laki-laki *FD*. Siswa laki-laki *FD* cenderung berpikir secara umum dan hanya menggunakan informasi yang tersedia dalam menyelesaikan masalah, belum dapat mengaitkan dengan informasi lainnya. Siswa laki-laki lebih baik dalam hal penalaran, sedangkan pada ketelitian dan keteraturan kurang baik.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa perempuan yang memiliki gaya kognitif *FD* pada indikator pertama dan keempat lebih baik dibandingkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa perempuan yang memiliki gaya kognitif *FI*. Pada indikator kedua siswa perempuan *FD* dan *FI* mampu menyelesaikan pemecahan masalah dengan tepat. Sedangkan pada indikator ketiga kemampuan pemecahan masalah matematis siswa perempuan *FD* belum lebih mampu daripada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa perempuan *FI*.

   Tidak jauh berbeda dengan siswa laki-laki, siswa perempuan *FD* cenderung berpikir secara umum dan menggunakan informasi yang tersedia dalam menyelesaikan masalah. Siswa perempuan *FD* memeriksa kembali jawaban tanpa meyakini kebenarannya. Sementara itu, siswa perempuan *FI* cenderung berpikir analitis dan menggunakan informasi lain yang dapat digunakan yang sesuai dengan penyelesaian pemecahan masalah serta memeriksa kembali

jawaban dan meyakini kebenarannya. Siswa perempuan lebih memperhatikan ketelitian dan kecermatannya dalam menyelesaikan permasalahan serta cenderung lebih teratur dalam melakukan tahapan-tahapan penyelesaian masalah.

3. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa laki-laki yang memiliki gaya kognitif *FI* untuk indikator pertama sama dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa laki-laki yang memiliki gaya kognitif *FD*. Sedangkan untuk indikator kedua hingga keempat, siswa laki-laki *FI* lebih dapat meminimalisir kesalahan dalam melakukan pemecahan masalah matematis daripada siswa laki-laki *FD*. Sementara itu, siswa laki-laki *FI* cenderung berpikir analitis dan dapat menggunakan informasi lain yang dapat digunakan yang sesuai dengan penyelesaian pemecahan masalah.
4. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa perempuan yang memiliki gaya kognitif *FI* pada indikator pertama dan keempat belum lebih baik dibandingkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa perempuan yang memiliki gaya kognitif *FD* Pada indikator kedua siswa perempuan *FI* dan *FD* mampu menyelesaikan pemecahan masalah dengan tepat. Sedangkan pada indikator ketiga kemampuan pemecahan masalah matematis siswa perempuan *FI* lebih mampu daripada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa perempuan *FD*. Siswa perempuan *FI* cenderung berpikir analitis dan menggunakan informasi lain yang dapat digunakan yang sesuai dengan penyelesaian pemecahan masalah serta memeriksa kembali jawaban dan meyakini kebenarannya. Siswa perempuan lebih memperhatikan ketelitian dan kecermatannya dalam menyelesaikan permasalahan serta cenderung lebih teratur dalam melakukan tahapan-tahapan penyelesaian masalah.

5.2 IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian ini dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

1. Implikasi teoritis

   Secara teoritis, penelitian yang telah dilakukan memberikan implikasi terhadap adanya hasil-hasil yang baru mengenai gambaran kemampuan

pemecahan masalah matematis siswa laki-laki dengan gaya kognitif FD dan FI serta kemampuan pemecahan masalah matematis siswa perempuan dengan gaya kognitif FD dan FI.

2. Implikasi praktis

   Secara praktis, dari penelitian ini dapat mengetahui bagaimana karakteristik kemampuan pemecahan masalah siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent* dan *Field Independent*.

5.3 REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan bagi pendidik agar dalam pembelajaran dapat memahami gaya belajar dan kognitif siswa, sehingga dapat mengkondisikan dan mempertimbangkan model, metode dan hal lainnya pada proses pembelajaran khususnya materi terkait bangun ruang (geometri) dengan baik.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu cakupan materi yang diujikan dalam tes masih sedikit yaitu materi bangun ruang sisi datar. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan cakupan materi yang lebih luas dalam materi pokok bangun ruang.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan metode, pendekatan, model, bahkan desain pembelajaran guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.